HUBUNGAN ANTARA AKHLAK DENGAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA SISWA SMAN 2 BUKITTINGGI

Novriza[1], Bambang Trisno[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : rizabg9@gmail.com[1], bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Akhlak merupakan nilai moral yang berperan penting dalam membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sosial, termasuk dalam menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati antarwarga sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMAN 2 Bukittinggi, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta kurang peduli terhadap lingkungan dan sesama. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara siswa belum optimal dan diduga berkaitan dengan akhlak yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa SMAN 2 Bukittinggi. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif korelasional yang melibatkan populasi sebanyak 204 siswa kelas XI serta sampel 137 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari 25 pernyataan yang valid, dan analisis dilakukan dengan uji korelasi Spearman menggunakan software SPSS versi 25. Temuan dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Hubungan Antara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di kalangan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,787 dan signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik akhlak siswa di sekolah, maka semakin tinggi pula kesadaran siswa dalam berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : *Akhlak, Kesadaran Berbangsa, Kesadaran Bernegara*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penyampaian pengetahuan akademik. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk berkembang secara utuh, mencakup aspek intelektual, sikap, dan perilaku. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah akhlak, karena akhlak menjadi dasar dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu secara pribadi, tetapi juga berhubungan erat dengan cara seseorang berinteraksi dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Peserta didik yang memiliki akhlak baik umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran terhadap norma sosial, serta kemampuan menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sosial secara bertanggung jawab (Abuddin Nata, 2013).

Pembentukan akhlak yang baik memiliki keterkaitan langsung dengan kesadaran berbangsa dan bernegara. Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap batin yang mencerminkan pemahaman individu terhadap jati dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa dan negara. Sikap ini diwujudkan melalui perilaku cinta tanah air, kepatuhan terhadap hukum, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesediaan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara secara bertanggung jawab (Ulaan et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan formal, kesadaran berbangsa dan bernegara tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui penerapan disiplin, penanaman rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan warga negara yang berkarakter, beretika, dan berorientasi pada kepentingan bersama (Kaelan, 2002).

Kesadaran berbangsa dan bernegara sendiri merupakan sikap mental yang mencerminkan rasa cinta tanah air, kesediaan berkorban, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang berkelanjutan, termasuk melalui penguatan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.(Bambang Trisno & Hendra, 2024) Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Bukittinggi, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta kurang peduli terhadap lingkungan dan sesama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara siswa belum berkembang secara optimal dan diduga berkaitan dengan kualitas akhlak yang dimiliki siswa.(Oktaviano, Fendy,dkk, 2023).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akhlak dan karakter peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara. Penelitian yang dilakukan oleh (Hoerul Ansori, 2021) menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang efektif berkontribusi terhadap meningkatnya sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran sebagai warga negara. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa akhlak merupakan

salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan peserta didik.

Akhlak dan kesadaran berbangsa dan bernegara memiliki hubungan yang erat. Akhlak yang baik menjadi landasan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa SMAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran akhlak dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 204 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 137 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas akhlak sebagai variabel bebas dan kesadaran berbangsa dan bernegara sebagai variabel terikat. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman karena data yang diperoleh berskala ordinal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akhlak peserta didik dengan kesadaran berbangsa dan bernegara. Data penelitian diolah dalam bentuk angka sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bukittinggi, yang berada di Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di sekolah tersebut, sedangkan sampel penelitian diambil dari sebagian peserta didik yang dipilih sebagai responden dengan mempertimbangkan keterwakilan populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel akhlak dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Pernyataan dalam angket dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui

ada atau tidaknya hubungan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada peserta didik. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 137 siswa kelas XI yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat akhlak siswa di SMAN 2 Bukittinggi berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 37.08 dengan skor minimum 26 dan maksimum 50. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sementara itu, tingkat kesadaran berbangsa dan bernegara siswa juga berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata variabel kesadaran berbangsa dan bernegara sebesar 56,55, dengan skor minimum 37 dan maksimum 75. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman serta sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS versi 25, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, Dilihat dari tingkat kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Artinya, semakin baik akhlak siswa, maka cenderung semakin tinggi pula kesadaran berbangsa dan bernegara yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara dinyatakan diterima.

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa SMAN 2 Bukittinggi.Nilai koefisien korelasi sebesar 0,787 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa semakin baik akhlak siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran berbangsa dan bernegara yang dimiliki siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,787$ dengan signifikansi $p < 0,05$. Akhlak yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting bagi siswa dalam menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik. Siswa yang memiliki akhlak baik cenderung lebih patuh terhadap aturan, memiliki rasa tanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa SMAN 2 Bukittinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai akhlak yang tertanam dalam diri siswa berkontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku personal, tetapi juga menjadi landasan moral dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan siswa, sehingga berpengaruh terhadap cara mereka memandang peran dan kewajibannya sebagai bagian dari bangsa dan negara (Abuddin Nata).

Akhlak yang tercermin dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tampak berhubungan dengan kesadaran mereka dalam menaati tata tertib sekolah, mengikuti upacara bendera, serta menjaga lingkungan sekolah. Perilaku tersebut merupakan bentuk konkret dari

kesadaran berbangsa dan bernegara yang dimulai dari lingkup paling dekat, yaitu lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kesadaran kebangsaan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Kaelan).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Penelitian yang dilakukan oleh Hoerul Ansori menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan mampu mendorong siswa untuk memiliki kesadaran bela negara dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, hasil penelitian ini berada dalam satu garis pemikiran dengan penelitian terdahulu, meskipun konteks dan variabel yang dikaji memiliki perbedaan.

Selain itu, penguatan akhlak juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari indikator kesadaran berbangsa dan bernegara yang menekankan pentingnya persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Erna Sari Agusta, 2023) menegaskan bahwa penanaman nilai kebangsaan melalui kegiatan pendidikan dan pembiasaan sosial mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas kebangsaan dan tanggung jawab sosialnya.

Kesadaran berbangsa dan bernegara juga tercermin dalam kesediaan siswa untuk menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang. Akhlak yang baik mendorong siswa untuk tidak hanya menuntut hak, tetapi juga melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan (Novandina Izzatillah Firdausi, 2020) yang menyatakan bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara berkaitan erat dengan sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan, kurangnya kedisiplinan, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak perlu terus diperkuat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan akhlak siswa dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di sekolah.

Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarindividu, tetapi juga berhubungan dengan sikap terhadap lingkungan sosial dan aturan bersama. Dalam konteks sekolah, akhlak tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, serta kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku tersebut merupakan bentuk konkret dari implementasi kesadaran berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesadaran berbangsa dan bernegara terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah menjadi ruang penting dalam proses tersebut karena siswa berinteraksi langsung dengan norma, aturan, dan nilai sosial. Dengan demikian, hubungan yang signifikan antara akhlak dan kesadaran berbangsa dan bernegara menegaskan bahwa pembinaan akhlak perlu mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan. Upaya pembentukan karakter siswa melalui pembinaan akhlak diharapkan mampu mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya berperilaku baik secara personal, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa akhlak merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada

siswa. Semakin baik akhlak yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menjalankan peran sebagai warga negara, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akhlak dengan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa SMAN 2 Bukittinggi. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,787 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa semakin baik akhlak siswa, maka semakin tinggi pula kesadaran berbangsa dan bernegara yang dimiliki. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan akhlak di lingkungan sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Erna Sari. "P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal." Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan 20, no. 2 (2023): 53–62.

Ansori, Hoerul. "Relevansi Bela Negara Terhadap Pendidikan Agama Islam : Studi Pandangan Siswa SMK Penerbangan AAG Adisucipto Yogyakarta" 2, no. 2 (2021).

Hendra, Bambang Trisno. "Menumbuh Kembangkan Wawasan Kebangsan Dan Pancasila Di Kehidupan Bangsa Indonesia." Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan 11, no. 2 (2024): 78.

Kaelan. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2002.

Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia. PT Raja Grafindo Persada Jakarta, n.d.

Oktaviano, Fendy, and Dkk. "Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Terhadap Generasi Milenial Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air" 02, no. 05 (2023).

Ulaan, Gedeon Firnandus, and Dkk. "Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur" 2, no. 6 (2020).